



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN STATUS GIZI PASIEN ODHA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI

**Desti Andriyani, Ariyanto, Andicha Gustra Jeki\***  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, Indonesia  
\*e-mail: [andichagi@gmail.com](mailto:andichagi@gmail.com)

### Abstrak

Infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) dapat menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko masalah pada status gizi. Penurunan status gizi pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan makanan, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap gizi. Penelitian kuantitatif cross-sectional ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan status gizi pasien ODHA. Dilaksanakan pada periode Juni hingga Agustus 2023, penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 240 orang dengan sampel sejumlah 80 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik univariat dan bivariat, termasuk uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 responden (45%) memiliki pengetahuan yang cukup, 45 orang (56,2%) menunjukkan sikap positif, dan 60 orang (75%) memiliki status gizi yang normal. Analisis statistik menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value 0,015) dan sikap ( $p$ -value 0,043) dengan status gizi pasien ODHA di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Dengan temuan ini, diharapkan pihak Puskesmas dapat melakukan pemantauan rutin terhadap status gizi ODHA dan memberikan pembimbingan tentang gizi melalui media pesan yang efektif. Upaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ODHA terkait dengan gizi, sehingga dapat meningkatkan status gizi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

**Kata Kunci :** ODHA, Pengetahuan, Sikap, Status gizi,

### Abstract

*HIV (human immunodeficiency virus) infection causes damage body's human immune system and risks nutritional status. People with HIV/AIDS nutritional status is caused by lack of food intake due to poor knowledge and attitudes about nutrition. This cross-sectional quantitative research aims to determine relationship between knowledge and attitudes with nutritional status of ODHA. 240 population and sample 80 respondents, conducted from June to August 2023. Data was obtained by interviews using questionnaires and analyzed univariately and bivariately with the chi-square test. Results showed that 36 people (45%) had sufficient knowledge, 45 people (56.2%) had a positive attitude and 60 people (75%) had normal nutritional status. The statistical test results showed there is relationship at knowledge ( $p$ -value 0.015) and attitude ( $p$ -value 0.043) with nutritional status ODHA patients at Simpang Kawat Health Center, Jambi City. It is hoped that Community Health Center will routinely monitor nutritional status of ODHA and provide effective guidance through nutritional messaging media.*

**Keywords:** ODHA, Knowledge, Attitudes, Nutritional Status,

## PENDAHULUAN

Masalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menjadi besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di dunia. Menurut WHO memperkirakan jumlah ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) (Sudoyo, 2017). Kasus HIV sejak tahun 2005 hingga Juni 2022 meningkat setiap tahun. Angka kasus HIV pada Juni 2022 mencapai 478.784 orang, dengan jumlah ODHA yang hidup dan mengetahui kondisinya hanya sebanyak 403.390 orang (77%) (Kemenkes RI, 2022).

HIV adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia. (Noviana, 2016). Penyakit ini dapat ditularkan melalui cairan tubuh penderita melalui hubungan seksual tanpa pengaman, transfusi darah, dan penggunaan jarum suntik secara bergantian yang. Selain itu, penularan dari ibu yang terinfeksi HIV/AIDS ke anak dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. (Kemenkes RI, 2019).

Pada fungsi biologis tubuh yang menurun akan mempercepat progres penyakit yang cenderung kronis (Nasronudin, 2014). Penurunan status gizi dapat disebabkan berbagai faktor, termasuk kurang asupan makan. Asupan makanan berkurang akibat anoreksia, mual, muntah, depresi, diare, rasa lelah, infeksi dan penyakit syaraf yang

menyertai penyakit tersebut. Penderita HIV tahap lanjut sering mengalami penurunan berat badan dan malnutrisi bahkan wasting syndrome menjadi komplikasi yang relatif umum dari tahap lanjut infeksi HIV (Mariz dkk., 2011). Asupan gizi yang cukup sesuai kebutuhan itu perlu. Gizi yang adekuat mampu meningkatkan fungsi imun selama menjalani pengobatan (Adiningsih & Widiyanti, 2018).

Gizi memegang peran penting pada komponen kesehatan. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya tidak ada yang paling berpengaruh tetapi, saling berhubungan satu sama lain. Faktor asupan gizi perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan, ketika tubuh dalam keadaan defisiensi zat gizi mikronutrien (meliputi vitamin dan mineral) akan mempengaruhi metabolisme tubuh, sedangkan defisiensi zat gizi makronutrien (seperti karbohidrat, lemak, protein) berpengaruh pada keadaan massa tubuh (Nasronudin, 2014).

Penurunan status gizi yang signifikan merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh penderita penyakit ini. Gangguan gizi pada pasien AIDS sering kali tercermin dalam penurunan berat badan. Terdapat dua tipe penurunan berat badan yang umum terjadi pada AIDS, yaitu penurunan berat badan yang lambat dan

yang cepat. Penurunan berat badan yang cepat sering kali terkait dengan infeksi oportunistik. Ketika penurunan berat badan mencapai lebih dari 20% dari berat badan awal, hal ini sulit untuk diperbaiki dan sering kali memiliki prognosis yang buruk. (AGI, 2019).

Faktor dari perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2018) merupakan respon pada stimulus yang berkaitan dengan penyakit, system kesehatan, makanan/minuman dan lingkungan yang kotor. Poin tersebut ditujukan untuk semua kelompok usia bertujuan menekan morbiditas dan mortalitas terkait masalah gizi kurang akibat penyakit infeksi menular seperti HIV (Ermalena, 2017).

Pengetahuan akan membuat seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena ada pemahaman-pemahaman baru (Budiman, & Riyanto, 2014). Penelitian Anand (2013) tentang Nutritional Knowledge, Attitude, and Practices among HIV-positive Individuals in India, menyatakan bahwa Rata-rata responden mempunyai pengetahuan tentang gizi yang sedang sebanyak 80%.

Studi yang dilakukan oleh Florence (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan status gizi pada mahasiswa. Sementara

penelitian Devika (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi kurang sebanyak 52% subjek. Sikap buruk sebanyak 54 % dan sebanyak 28 % ditemukan memiliki gizi yang buruk.

Data dari dinas Kesehatan Provinsi Jambi menunjukkan jumlah ODHA yang mendapat ARV di provinsi Jambi sebanyak 1015 orang. Sedangkan data ODHA on ARV di Kota Jambi sebanyak 798 orang (SIHA, 2023). Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menjadi Salah satu puskesmas yang melaksanakan program Penanggulangan penyakit HIV yang mempunyai klinik VCT (*Voluntary Conselling Test/VCT*) sejak 2013. Saat ini Puskesmas Simpang Kawat melayani pasien on ARV sebanyak 240 orang (Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, 2023).

Berdasarkan survey awal pada bulan Februari terdapat 9 pasien HIV on ARV yang dilakukan wawancara, 6 orang mengatakan tidak mengetahui tentang gizi pada ODHA secara khusus, fungsi gizi, dan faktor langsung mempengaruhi status gizi, sebanyak 3 orang mengatakan mengetahui fungsi gizi dan faktor penyebab status gizi dan dampak jika kurang gizi. Dari 9 orang sebanyak 5 orang yang mengatakan setuju jika setiap hari mengkonsumsi makanan yang

beranekaragam. Dari 9 orang sebanyak 6 orang dengan status gizi baik dan 3 orang dengan status gizi kurang. 2 orang mengatakan bahwa mereka makan makanan yang biasa, tidak ada bedanya dengan orang tidak terinfeksi HIV, 3 orang mengatakan tidak ada makanan khusus selama terinfeksi HIV, 4 orang mengatakan makanannya sangat dijaga selama terinfeksi HIV.

Dari pemaparan diatas diketahui terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi status gizi pada ODHA khususnya di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. UPTD Puskesmas Simpang Kawat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu rujukan penderita infeksi HIV di Kota Jambi yang melayani pengobatan dan pelayanan infeksi HIV dari berbagai kota di Jambi.

## **METODOLOGI**

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* ini dilakukan pada sejumlah 240 populasi yang merupakan pasien HIV on ARV di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan tehnik *accidental sampling* didapatkan jumlah sampel 80 responden, pada bulan Juni s/d Agustus 2023.

Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner langsung pada responden. Data pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui responden tentang gizi seimbang dan mengkategorikan menjadi Baik jika nilai 76% - 100%, Cukup jika nilai 56% - 75% dan Kurang jika nilai < 56% berdasarkan Wawan & Dewi (2018).

Data tentang Sikap terhadap status gizi pasien HIV dengan dikategorikan menjadi Positif jika  $\geq$  median, dan Negatif jika < median berdasarkan Wawan & Dewi (2018). Data status gizi merupakan Keadaan gizi penderita HIV/AIDS diukur menggunakan timbangan berat badan dan tinggi badan serta indikator antropometri yaitu Indeks Massa Tubuh (IMT). Selanjutnya dikategorikan menjadi Gemuk apabila > 25,0- 27,0, Normal apabila 18,6 – 25,0 dan Kurus apabila 17,0-18,5 berdasarkan Kemenkes RI (2014). Selanjutnya data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

**HASIL**

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden secara ringkas di tampilkan pada tabel berikut :

**Tabel.1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	2	2,5
20-30 tahun	43	53,8
31-40 tahun	30	37,5
41-50 tahun	4	5
>50 tahun	1	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	77,5
Perempuan	18	22,5
Tingkat pendidikan		
SD	9	11,2
SMP	9	11,2
SMA	45	56,2
PT	17	21,2
Status pernikahan		
Menikah	20	25
Belum menikah	53	66,2
Janda/Duda	7	8,8
Total	80	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel.1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah pada kategori umur 20-30 tahun yaitu 43 orang (53,8%), jenis kelamin responden tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 62 orang (77,5%), tingkat pendidikan responden tertinggi adalah SMA 45 (56,2%), status pernikahan responden tertinggi belum menikah yaitu 53 (66,2%) orang.

Hasil penelitian juga didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan status

responden secara lengkap ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Dan Status Gizi**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	20	25
Cukup	36	45
Kurang	24	30
Sikap		
Negatif	35	43,8
Positif	45	56,2
Status gizi		
Gemuk	5	6,2
Normal	60	75
Kurus	15	18,8
Total	80	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden 36 (45%) cukup, sikap 45 (56,2%) positif, serta status gizi responden 60 (75%) normal.

**Tabel.3**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Pasien ODHA**

Pengetahuan	Status Gizi				p-value		
	Kurus		Normal			Gemuk	
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	10	41,7	13	54,2	1	4,2	0,015
Cukup	3	8,3	31	86,1	2	5,6	
Baik	2	10,0	16	80,0	2	10,0	
Jumlah	15	18,8	60	75,0	5	6,2	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel.3 menunjukkan hasil dari 24 responden menunjukkan bahwa 10 (41,7%) gizi yang kurang, dari 36 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian besar 31 responden (86,1%) memiliki gizi yang normal, dan

sebanyak 20 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 16 responden (80%) memiliki gizi yang normal. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,015 ( $p < 0,05$ ), artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi.

**Tabel.4**  
**Hubungan Sikap dengan Status Gizi Pasien ODHA**

Sikap	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	N	%	n	%	n	%
Negatif	3	8,6	28	80,0	4	11,4
Positif	12	26,7	32	71,1	1	2,2
Jumlah	15	18,8	60	75,0	5	6,2

Sumber : Data Primer 2023

Tabel.4 menunjukkan hasil dari 35 responden yang memiliki sikap yang negatif, sebagian besar 28 responden (80%) memiliki gizi yang normal dan sebanyak 45 memiliki sikap baik, 32 responden (71,1%) gizi normal. Uji statistik menunjukkan *p-value* 0,043 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara sikap dengan status gizi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang gizi tertinggi adalah pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (45%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anand (2013) menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai pengetahuan tentang gizi yang sedang sebanyak 80%.

Penelitian Beauty Mawuenam Nanewortor (2017) menunjukkan terdapat sebanyak 79% klien memiliki pengetahuan yang baik.

Sejalan dengan teori Sunaryo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku terbuka.

Teori tersebut menekankan bahwa perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi bagian dari faktor predisposing yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sehingga menjadi domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keluarga pasien yang tidak baik berdasarkan kuesioner, responden lebih banyak menjawab salah pada pertanyaan nomor 7 yaitu tentang faktor langsung yang mempengaruhi status gizi yaitu sebanyak 48,8% dan nomor 14 yaitu tentang makanan yang beranekaragam yaitu sebanyak 46,2%, hal ini dikarenakan

bahwa masih ada beberapa responden yang belum pernah mendapat informasi tentang gizi khusus ODHA. Pengetahuan sangat diperlukan untuk meningkatkan gizi ODHA, responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi lebih mengerti tindakan yang harus dilakukan dalam meningkatkan gizi dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sikap pasien ODHA didapatkan hasil bahwa sikap responden terbanyak adalah positif yaitu sebanyak 45 orang (56,2%). Sejalan dengan Devika (2016) yang menunjukkan bahwa sikap baik sebanyak 54%. Sejalan dengan teori bahwa sikap merupakan prediktor perilaku normal, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan pribadi kepercayaan diri dapat memengaruhinya. Sikap akan menentukan tindakan, dan dapat diasumsikan bersifat evaluative predisposisi yang menentukan secara signifikan bagaimana individu bertindak, tetapi sikap yang sebenarnya dan tindakannya seringkali berbeda (Robbins, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya jarak sosial. Sikap memiliki tiga komponen utama,

yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Pernyataan "social distancing itu penting" merupakan contoh dari evaluasi sikap, yang menunjukkan segmen kognitif komponen sikap yang menentukan tingkat sikap (komponen afektif). Sikap mengekspresikan segmen emosional dari sikap, dan pernyataan semacam itu dapat mempengaruhi perilaku akhir. Maka komponen sikap bertujuan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan kondisi tertentu (Robbins, 2017).

Sikap tentang gizi akan berpengaruh terhadap tindakan pasien untuk melakukan tindakan sehingga ODHA melakukan peningkatan status gizi. Untuk itu diharapkan agar petugas kesehatan selalu mengingatkan kepada ODHA agar mempunyai keinginan untuk melakukan peningkatan status gizi melalui media social untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap peningkatan status gizi pada ODHA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan status gizi pasien ODHA didapatkan hasil bahwa status gizi pada responden terbanyak adalah normal yaitu sebanyak 60 orang (75%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifa (2022) gambaran status gizi pasien yang baru terdiagnosis

HIV dan komorbid tuberculosis. Pasien HIV baru dengan IMT kurang sebanyak 6 orang (21,34%) dan IMT normal sebanyak 22 orang (78,57%). Penelitian Fitri (2021) Nutritional Status and Health Characteristics of People Living with HIV/AIDS. Status gizi responden sebagian besar mempunyai indeks massa tubuh normal (61,5%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devika (2016) dan Studi Martini (2022) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki status gizi kurang yaitu 21 orang (58%). Sesuai dengan teori bahwa gizi memegang peran penting pada komponen kesehatan. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya tidak ada yang paling berpengaruh tetapi, saling berhubungan satu sama lain. Faktor asupan gizi perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan, ketika tubuh dalam keadaan defisiensi zat gizi mikronutrien (meliputi vitamin dan mineral) akan mempengaruhi metabolisme tubuh, sedangkan defisiensi zat gizi makronutrien (seperti karbohidrat, lemak, protein) berpengaruh pada keadaan massa tubuh (Nasronudin, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ODHA di Klinik VIP Puskesmas Simpang Kawat mempunyai gizi yang normal. Gizi sangat berpengaruh terhadap kondisi ODHA. Untuk itu

diharapkan agar petugas kesehatan selalu memberikan edukasi terkait gizi kepada ODHA untuk mempertahankan hidup ODHA.

Hasil analisis hubungan didapatkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 10 responden (41,7%) memiliki gizi yang kurang, dari 36 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian besar 31 responden (86,1%) memiliki gizi yang normal, dan sebanyak 20 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 16 responden (80%) memiliki gizi yang normal. Uji statistik nilai *p-value* 0,015 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan yang pengetahuan dengan status gizi.

Menurut peneliti, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan berperilaku yang baik dan seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah akan berperilaku yang buruk pula. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang gizi akan mampu melakukan tindakan perbaikan gizi. Sejalan dengan peningkatan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi, perilaku ODHA terhadap gizi

Hasil analisis hubungan sikap dengan status gizi didapatkan hasil dari 35



responden yang memiliki sikap yang negatif, sebagian besar 28 responden (80%) memiliki gizi yang normal dan sebanyak 45 responden memiliki sikap yang baik, sebagian besar 32 responden (71,1%) memiliki gizi yang normal. Uji statistik nilai *p-value* 0,043 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan status gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nanewortor (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan status gizi pengidap HIV/AIDS di Ghana dengan nilai *p-value* (0,031). ODHA memerlukan gizi yang cukup karena Gangguan gizi pada pasien AIDS umumnya terlihat pada penurunan berat badan. Penurunan berat badan yang cepat sering dihubungkan dengan infeksi oportunistik. Penurunan berat badan lebih dari 20% BB akan sulit diperbaiki (Agi, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila sikap pada ODHA positif maka status gizi pasien juga akan lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap responden yang positif namun masih ada memiliki status gizi yang kurang.

ODHA sebaiknya menyiapkan makanan dengan kandungan gizi yang cukup dan kebersihan yang baik untuk menghindari hal tersebut. Untuk itu perlu memberikan

edukasi terhadap ODHA untuk lebih memperhatikan status gizinya.

## KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang gizi cukup (45%), sikap positif (56,2%) dan status gizi normal (75%). Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi (*p-value* 0,015), ada hubungan sikap dengan status gizi (*p-value* 0,043). Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjut dengan memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi pada ODHA.

## KEPUSTAKAAN

- Adiningsih & Widiyanti (2018). Gambaran Kasus Mutasi Terkait Resistensi Antiretroviral pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di Tiga Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 46 No. 3 199-206.
- Ahli Gizi Indonesia, (2019). *Penuntun Diet Dan Terapi Diet*. Jakarta: EGC
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ermalena MHS (2017). *Indikator SDGs di Indonesia*. Jakarta: The 4th ICTOH
- Fitri (2021). Nutritional Status and Health Characteristics of People Living with HIV/AIDS. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021 Nov 22; 9(T6):153-158. eISSN: 1857-9655
- Hanifa (2022) *Gambaran Status Gizi Pasien Yang Baru Terdiagnosis HIV*

- dan Komorbid Tuberculosis. ISSN: 2721-2882
- Kemenkes RI. (2022). *Laporan Eksklusif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2022*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV. Jakarta
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta
- Ma'arif, A W. (2017). *Diskriminasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Noviana. (2016). *Konsep HIV/AIDS, Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. CV. TIM. Jakarta
- Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. (2023). *Jumlah HIV di Puskesmas Simpang Kawat Jambi*. Jambi
- Robbins, S. P. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- SIHA (2023). *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV Berdasarkan Laporan SIHA Tahun 2023*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Wawan & Dewi, (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika